



PROMATIKA KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR MEMBACA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II DI SD NEGERI 1 WONOGIRI

Noer Haryanti

yantinoerhar@gmail.com

Abstrack

Kesulitan belajar membaca permulaan merupakan kesulitan belajar membaca pada anak tingkat sekolah dasar kelas II akhrinya terjadi pada siswa tertentu, oleh karena itu kesulitan belajar membaca permulaan lebih diperhatikan oleh guru bahasa Indonesia. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II.C pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dan faktor-faktor kesulitan belajar membaca permulaan siswa di kelas II.C pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 WONOGIRI, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II.C pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan untuk mengetahui faktorfaktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa kelas II.C pada mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 1 WONOGIRI. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, informen penelitian ini adalah siswa kelas II.C. Ada pun alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian ini adalah pertama, analisis kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami siswa kelas II.C pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah analisis kesulitan siswa mengeja huruf menjadi suku kata, analisis kesulitan siswa mengeja suku kata menjadi kata dan analisis kesulitan siswa membedakan huruf b-d, p-q. Dan faktor kedua yang menyulitkan siswa dalam belajar membaca pada awal kelas II.C adalah mata. Kursus bahasa Indonesia di SDN 1 WONOGIRI yaitu Faktor yang pertama adalah siswa itu sendiri, yaitu fisik, intelektual, minat, motivasi, faktor kedua adalah kurangnya guru dalam pengelolaan kelas efisiensi dan faktor ketiga dalam keluarga adalah kurangnya dukungan terhadap anak di rumah.

Kata kunci: Kesulitan dalam belajar, mulai membaca

Abstrak

Difficulty learning to read at the beginning is a difficulty learning to read in elementary school class II children which eventually occurs in certain students, therefore difficulties in learning to read at the beginning are given more attention by Indonesian language teachers. The problem in this research is the difficulty of learning to read at the beginning of class II.C in Indonesian language subjects, and the factors of difficulty in learning to read at the beginning of students in class II.C in Indonesian language subjects at SDN 1 WONOGIRI. The aim of this research is to to find out the difficulties in learning to read at the beginning of class II.C in Indonesian language subjects and to find out the factors causing the beginning reading difficulties of class II.C students in Indonesian language subjects at SDN 1 WONOGIRI. This type of research is descriptive qualitative, the informants for this research are class II.C students. There are also data collection tools in this research in the form of observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data that has been collected is then analyzed using qualitative descriptive data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions (verification). The results of this research are first, an analysis of the difficulties in learning

to read at the beginning experienced by class II.C students in Indonesian language subjects, namely an analysis of students' difficulties in spelling letters into syllables, an analysis of students' difficulties in spelling syllables into words and an analysis of students' difficulties in distinguishing the letters b-d, p-q . And the second factor that makes it difficult for students to learn to read at the beginning of class II.C is the eyes. The Indonesian language course at SDN 1 WONOGIRI is that the first factor is the students themselves, namely physical, intellectual, interest, motivation, the second factor is the lack of teachers in managing class efficiency and the third factor in the family is the lack of support for children at home.

Keywords: *Difficulty in learning, starting to read*

PENDAHULUAN

Membaca pada era sekarang merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar, karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang bidang penelitian lainnya. Oleh karena itu, membaca adalah ketrampilan yang perlu diajarkan.

Apabila anak usia sekolah dasar belum mempunyai kemampuan langsung saat membaca dia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari banyak hal yang berbeda konten pembelajaran di kelas berikutnya. Jadi anak-anak harus belajar membaca agar dia dapat membaca untuk belajar. Tugas utama siswa adalah mempelajari. Belajar bisa terjadi dimana saja dan dengan siapa saja. Berhasil tidaknya Dalam mencapai tujuan Pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah pribadi atau keluarga (Muhibbin Syah, 2012).

Belajar membaca bagi siswa merupakan bagian terpenting dalam kehidupan mereka. Karena bagi mereka itu adalah awal dari pengetahuan sistematis tentang proses pembelajaran dan salah satu kunci keberhasilan mereka dalam memantau proses pembelajaran di kelas, selama proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan murid. Guru dan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran untuk menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Kebanyakan anak biasanya mulai belajar membaca ketika mereka sudah menginjak umur empat tahun. Memang benar bahwa beberapa anak yang dapat belajar lebih cepat dibandingkan dengan anak yang lain, dan ada juga anak yang mengalami kesulitan atau belum bisa. Ketika anak berusia 7 tahun kebanyakan anak sudah bisa membaca, belum bisa diikatakan anak tersebut mengalami kesulitan. Karena umumnya pada usia tersebut anak sudah dapat membaca tanpa bantuan orang lain. Namun, pada faktanya masih ada anak yang belum bisa membaca seperti yang terjadi di SD NEGERI 1 WONOGIRI, di kelas II ada beberapa siswa yang belum bisa membaca. Tidak bisa membaca akan menjadi penghalang saat sedang belajar, karena kemampuan membaca memegang peranan penting untuk membantu siswa mempelajari

banyak hal, siswa akan mengalami kesulitan menangkap materi dan akan berdampak pada akademiknya.

Seperti yang peneliti lakukan setelah mengamati keadaan guru dan siswa Kelas II SD NEGERI 1 WONOGIRI dapat dilihat pada proses pembelajarannya dalam mengajar guru memberikan contoh bacaan yang ada pada buku paket siswa, namun ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa ia belum bisa membaca dan kesulitan membedakan abjad. Kemudian guru memberikan contoh bacaan dan meminta siswa untuk mengikutinya. Jadi bagi siswa yang belum bisa membaca hafalkan saja perkataan guru tanpa memperhatikan huruf urutannya. Kami juga menemukan bahwa guru cenderung menggunakan sistem pembelajaran yang berbeda. Guru tidak menggunakan media atau metode pembelajaran beragam dan menarik bagi siswa, sehingga jumlah siswanya pun METODE banyak mengalami kesulitan belajar, terutama pada anak yang mengalami kesulitan membaca.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Artinya penelitian meliputi penjelasan, deskripsi dan penguraikan pernyataan pokok yang akan dibahas. Dalam penelitian ini berhubungan dengan kesulitan belajar membaca. Oleh karena itu, metode kualitatif tidak menggunakan data namun berbentuk kalimat penjelasan. Peneliti bergerak ke tengah lapangan untuk memperoleh data dari informan, yaitu beliau guru kelas II C SD NEGERI 1 WONOGIRI. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas II C SD N 1 WONOGIRI dengan jumlah siswa 30 orang laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 15 orang. Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa yang peneliti turunkan ke lapangan, kami menemukan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk mulai membaca masih kesulitan mengeja huruf demi suku kata dan mengeja suku kata dalam kata-kata tapi masih sulit membedakan hurufnya, belum membaca dengan lancar, benar bahkan perilaku buruk siswa pun selalu seperti ini sering ribut di kelas, tidak terlalu ingin belajar selama proses berlangsung. Saat belajar, sebagian siswa masih lebih memilih bermain game dibandingkan memperhatikan guru saat mengajar. Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara terhadap guru dan siswa apa yang telah dilakukan para peneliti di bidang ini menunjukkan unsur-unsur kesulitan apa yang telah dilakukan para peneliti di bidang ini menunjukkan unsur-unsur

kesulitan pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II.B khususnya faktor fisik dan penyebabnya. Kesulitan siswa dalam belajar membaca mungkin timbul karena adanya gangguan jiwa fisik terutama karena sakit atau rasa tidak nyaman, mudah lelah, mudah lelah. Mengantuk menyebabkan siswa cepat kehilangan konsentrasi dan pendengaran siswa yang tidak cukup pandai bicara sehingga menghalangi belajar membaca BAGUS. Selain itu, ada juga faktor yang berkaitan dengan preferensi pribadi, minat. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat jelas sangat rendah karena cenderung pasif di kelas dan selalu ada beberapa memperhatikan gurunya pada saat gurunya sebangkunya, sering tidak memperhatikan gurunya pada saat gurunya menjelaskan materi di depan kelas. Diperkirakan tingkat intelektual mereka memang rendah hal ini terlihat pada nilai membaca mereka yang kurang mencapai KKM, rendahnya keterampilan membaca siswa ini didapati dari hasil nilai membaca siswa kelas II.C bahwa terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM, adapun KKM yang ditetapkan dari sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Serta faktor keluarga yang menyebabkan keberhasilan siswa dalam hal membaca permulaan, karena hubungan orang tua dan anak itu penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak seperti anak belajar membaca bersama ibunya atau ayahnya di rumah, karena waktu belajar anak di sekolah itu hanya terbatas. Jadi, dalam hal ini orangtua yang membimbing anaknya dalam pengenalan membaca permulaan sejak usia dini. membimbing anaknya dalam pengenalan membaca permulaan sejak usia dini. Di samping itu, faktor pengeloaan kelas yang kurang efektif yang membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif sehingga membuat siswa yang lainnya tidak bisa konsentrasi untuk belajar membaca.

SARAN DAN KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis bab-bab sebelumnya, Anda bisa disimpulkan sebagai berikut.

a) Kesulitan siswa ketika belajar membaca pada awalnya Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa mengalami kesulitan dalam mengeja huruf tentang suku kata, kesulitan siswa dalam mengeja suku kata dalam kata dan kesulitannya Siswa membedakan huruf p-d, p-q. b) Faktor-faktor yang menyebabkan sulitnya belajar membaca Upacara pembukaan siswa kelas II Bahasa Indonesia SD N 1 WONOGIRI dapat dilihat dari tiga sisi, yang pertama adalah faktor mahasiswa sendiri khususnya faktor fisik, kecerdasan, minat, motivasi, faktor yang kedua adalah guru Khususnya, pengelolaan kelas yang tidak efektif dan yang ketiga, faktor keluarga khususnya, kurangnya dukungan terhadap anak-anak di rumah.

DARTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. (2012). Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

AhmadSusanto. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana.

D. P. Tampubolon. (1986). Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa